

**PENGARUH PROFITABILITAS, RISIKO *UNDERWRITING*, DAN  
REASURANSI TERHADAP SOLVABILITAS PERUSAHAAN ASURANSI**

**(Pada Perusahaan Asuransi yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia)**

SKRIPSI



Ditulis oleh:

Nama : Mutiara Nurwidyaningsih

Nomor Mahasiswa : 14311356

Jurusan : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**FAKULTAS EKONOMI**

**YOGYAKARTA**

**2018**

**PENGARUH PROFITABILITAS, RISIKO *UNDERWRITING*, DAN  
REASURANSI TERHADAP SOLVABILITAS PERUSAHAAN ASURANSI**

**(Pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**

**SKRIPSI**

ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar strata-1  
di Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia

Ditulis oleh:

Nama : Mutiara Nurwidyaningsih

Nomor Mahasiswa : 14311356

Jurusan : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**FAKULTAS EKONOMI**

**YOGYAKARTA**

**2018**

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 20 Februari 2018

Penulis,



Mutiara Nurwidyaningsih

## HALAMAN PENGESAHAN

Pengaruh Profitabilitas, Risiko *Underwriting*, dan Reasuransi terhadap Solvabilitas Perusahaan Asuransi (Pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)



Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,

Dra., Sri Mulyati, M.Si.

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI**

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH PROFITABILITAS, RISIKO UNDERWRITING DAN REASURANSI  
TERHADAP SOLVABILITAS PERUSAHAAN ASURANSI (PADA PERUSAHAAN  
ASURANSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)**

Disusun Oleh : MUTIARA NURWIDYANINGSIH

Nomor Mahasiswa : 14311356

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Rabu, tanggal: 14 Maret 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Sri Mulyati, Dra., M.Si.



Penguji : Nur Rahmah Tri Utami, SE., M.Soc.Sc.,CMA



Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia



Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT,  
skripsi ini ku persembahkan untuk:

- Bapak dan ibu tercinta, bapak Lima Widya Pranata dan ibu Nurwidayati, serta kakek dan almarhumah nenek tersayang.
- Teman hidup Nur Adin Rahsanjani
- Semua sahabat dan teman-teman.

## HALAMAN MOTTO

*”Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.”*

(Q.S Al-Insyirah: 5-8)

*“Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan.”*

(Q.S. Al-Mujadilah: 11)

*“Barang siapa yang menghendaki kehidupan dunia maka wajib baginya memiliki ilmu, dan barang siapa menghendaki kehidupan Akhirat, maka wajib baginya memiliki ilmu, dan barang siapa menghendaki keduanya maka wajib baginya memiliki ilmu.”*

(HR. Turmudzi)

*“Without knowledge action is useless and knowledge without action is futile”*

(Abu Bakar As-Siddiq)

## ABSTRAK

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Banyaknya faktor yang berpengaruh terhadap solvabilitas, maka penelitian ini akan menganalisis pengaruh profitabilitas, risiko *underwriting*, dan reasuransi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *risiko underwriting*, dan reasuransi terhadap solvabilitas perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2011-2016. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian adalah 8 perusahaan. Metode analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji secara parsial (uji t) dan uji secara simultan (uji F).

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa secara simultan profitabilitas, *risiko underwriting*, dan reasuransi mempengaruhi solvabilitas perusahaan asuransi. Sedangkan secara parsial variabel profitabilitas dan *risiko underwriting* berpengaruh signifikan terhadap solvabilitas perusahaan asuransi. Berarti kenaikan profitabilitas dan risiko *underwriting* akan diikuti dengan kenaikan solvabilitas. Sedangkan variabel reasuransi tidak berpengaruh signifikan terhadap solvabilitas. Berarti kenaikan reasuransi tidak diikuti dengan kenaikan solvabilitas.

Kata Kunci: *Profitabilitas, Risiko Underwriting, Reasuransi, dan Solvabilitas.*

## ABSTRACT

*Solvency is the company's ability to meet all its obligations if the company is liquidated. The number of factors that affect the solvency, then this study will analyze the effect of profitability, underwriting risks, and reinsurance. This study aims to determine the effect of profitability, underwriting risk, and reinsurance on the solvency of insurance companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) period of 2011-2016. The number of samples used in the study were 8 companies. Data analysis method in this research is multiple linear regression analysis. Hypothesis testing is done by using partial test (t test) and simultaneous test (F test).*

*Hypothesis test results show that simultaneously profitability, underwriting risk, and reinsurance affect solvency insurance companies. While the partial variable profitability and underwriting risk significantly influence the solvency of insurance companies. Means the increase in profitability and underwriting risk will be followed by an increase in solvency. While the reinsurance variable has no significant effect on solvency. This means that the increase in reinsurance is not followed by an increase in solvency.*

*Keywords: Profitability, Underwriting Risk, Reinsurance, and Solvency.*

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kepada Allah SWT atas berkat rahmat serta Kasih Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Risiko *Underwriting*, Dan Reasuransi Terhadap Solvabilitas Perusahaan Asuransi” Tujuan penulisan skripsi ini untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Terselesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak, sehingga pada kesempatan ini dengan penuh kehormatan penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya bagi semua pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun materil baik langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai, terutama kepada yang saya hormati:

1. Allah SWT atas segala berkat dan karunia yang telah diberikanNya kepada penulis.
2. Nandang Sutrisno, SH., M.Hum., LL.M., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
3. Dr. H. Dwipraptono Agus Harjito, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
4. Dra., Sri Mulyati, M.Si selaku dosen pembimbing yang dengan kesabarannya telah bersedia meluangkan waktu dan tenaganya untuk memberikan bimbingan, arahan, kritik maupun saran kepada penulis selama penyusunan skripsi. Semoga segala jasa dan kebaikan Ibu dibalas oleh Allah Swt.

5. Seluruh Bapak/Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah membimbing, memberikan ilmu, serta berbagi pengalaman kepada penulis. Semoga Allah memberikan balasan yang setimpal kepada Bapak/Ibu dosen atas semua kebaikan dan jasanya kepada penulis.
6. Seluruh Staf Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah membantu dalam mengurus kelancaran proses administrasi yang penulis perlukan.
7. Kepada keluarga besar penulis, terutama untuk Bapak, Ibu, Almarhumah Nenek, Kakek, Om, Tante dan Sepupu yang tidak berhenti untuk selalu mendoakan dan memberikan semangat hingga proses pengerjaan skripsi ini selesai.
8. Kepada Nur Adin Rahsanjani A.md.T yang selalu meluangkan waktunya untuk memberikan semangat dan membantu selama pengerjaan skripsi, serta selalu bersedia mendengarkan keluh kesah penulis selama ini. Berkat dukungannya penulis dapat mengerjakan skripsi dengan lancar.
9. Kepada kakak-kakak Asikku, Shinta Asrie dan Dian Wahyu yang selalu menyempatkan waktunya untuk menciptakan pertemuan yang berkualitas, saling berbagi ilmu, dan saling mendukung satu sama lain. Semoga sukses selalu.
10. Kepada teman-temanku Imelda Ayu, Angguntia Dwisaputra, dan Ade Irfan yang selalu memberikan dukungan satu sama lain meski berada pada aktivitas dan zona waktu yang berbeda.
11. Kepada teman seperjuangan skripsi, Shindy Dwita, Aulia Annisa, Fadhilla Nanda, Ulfi Nurmala, Mayta Zulaihah, Farisa Rahma, Rica Fauzia dan Puji Lestari yang selalu memberikan semangat satu sama lain selama menempuh perkuliahan. Tidak lupa kepada Dita Satiti semoga perkuliahannya selalu diberi kelancaran. Semoga sukses selalu.

12. Kepada teman-teman KKN unit 80, Cynthia, Lina, Vina, Rani, Abdel, Arif, Levi, dan Sabri terimakasih karena sudah menjadi keluarga baru yang memberikan pembelajaran berupa pengalaman-pengalamannya. Semoga apa yang kita cita-citakan bersama dapat terwujud.

13. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada semua pihak dan apabila ada yang tidak disebutkan di atas, penulis mohon maaf. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan. Semoga skripsi yang ditulis ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi pembaca. Bagi para pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini semoga segala amal dan kebbaikannya mendapatkan balasan yang berlimpah dari Allah SWT, Aamiin.

Yogyakarta, 13 Februari 2018

Penulis,

Mutiara Nurwidyaningsih

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL DEPAN SKRIPSI.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b>	
2.1 Asuransi .....	9
2.2 Risk Based Capital.....	12
2.3 Solvabilitas .....	14
2.4 Risiko <i>Underwriting</i> .....	16
2.5 Profitabilitas.....	17
2.6 Reasuransi.....	18
2.7 Penelitian Terdahulu .....	19
2.8 Pengembangan Hipotesis.....	24
2.8.1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Solvabilitas .....	24

2.8.2. Pengaruh Risiko <i>Underwriting</i> Terhadap Solvabilitas.....	25
2.8.3. Pengaruh Reasuransi Terhadap Solvabilitas .....	26
2.9 Kerangka Berpikir Penelitian.....	26
 <b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Populasi dan Sampel Penelitian.....	27
3.2 Teknik Pengumpulan Data .....	28
3.3 Variabel Penelitian dan Devinisi Operasional Variabel .....	28
3.4 Meode Analisis Data .....	31
3.4.1. Uji Asumsi Klasik .....	31
1. Uji Autokorelasi .....	32
2. Uji Normalitas .....	32
3. Uji Heteroskedastisitas .....	33
4. Uji Multikolinearitas .....	33
3.4.2. Analisis Regresi Linier Berganda.....	34
3.5 Uji Hipotesis .....	34
3.5.1 Uji Statistik t.....	35
3.5.2 Uji Statistik F .....	36
 <b>BAB IV. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Statistik Deskriptif.....	37
4.2 Uji Asumsi Klasik .....	39
4.2.1. Uji Normalitas .....	39
4.2.2. Uji Autokorelasi .....	40
4.2.3. Uji Multikolinearitas .....	41
4.2.4. Uji Heteroskedastisitas .....	42
4.3 Analisis Regresi Linier Berganda.....	43
4.4 Uji Hipotesis .....	45
4.4.1. Uji Statistik t.....	45
4.4.2. Uji Statistik F .....	48
 <b>BAB V. SIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Simpulan.....	49
5.2 Saran .....	49
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>51</b>

<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>54</b>
-----------------------	-----------

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Sampel Penelitian .....	28
Tabel 3.2 Penghitungan <i>Risk Based Capital</i> .....	29
Tabel 4.1 Hasil Analisis Deskriptif .....	37
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas .....	39
Tabel 4.3. Hasil Uji Autokorelasi .....	40
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas .....	41
Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	42
Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	43
Tabel 4.7 Hasil Uji Statistik t.....	45
Tabel 4.8 Hasil Uji Statistik F.....	48

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Penelitian.....	26
--	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A. Data Mentah.....	54
Lampiran B. Hasil Output SPSS .....	56

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Seiring dengan perkembangan teknologi dan zaman yang semakin maju, menuntut setiap orang untuk bekerja keras sesuai bidang yang ditekuninya. Namun, dalam bekerja dan menjalankan aktivitas pun kita akan menemukan banyak risiko. Di mana risiko tersebut dapat terjadi sewaktu-waktu. Dengan demikian, untuk menghindari ancaman yang lebih besar, perlu adanya kesadaran oleh masyarakat mengenai perlindungan dan jaminan atas kehidupan, barang-barang atau aset-aset yang dimiliki, kesehatan atas jiwanya, hingga pendidikan dan perlindungan bagi anak-anak mereka di masa yang akan datang. Untuk mengurangi kerugian-kerugian, perlu dibuat perjanjian kepada pihak yang juga terbuka untuk kerugian-kerugian yang serupa atau yang disebut kontrak asuransi. Di mana polis asuransi dibuat oleh organisasi bisnis yang disebut perusahaan asuransi.

Iqbal (2006) menyatakan bahwa asuransi adalah sebuah mekanisme perpindahan risiko yang oleh suatu organisasi dapat diubah dari tidak pasti menjadi pasti. Sedangkan menurut UU No. 40 tahun 2014, Perusahaan asuransi umum adalah perusahaan yang memberikan penggantian kepada tertanggung atau pemegang polis karena kerugian, kerusakan, biaya yang timbul, kehilangan keuntungan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga, yang mungkin diderita tertanggung atau pemegang polis karena terjadinya suatu peristiwa. Sehingga perusahaan asuransi menawarkan peluang dengan menukar kerugian

yang tidak pasti menjadi pasti yaitu premi asuransi. Disini perusahaan akan menutup kerugian yang akan terjadi sesuai dengan ketentuan yang ada atau yang mempunyai rasio solvabilitas yang tinggi. Terdapat tiga unsur penting dalam asuransi. Pertama, pihak penjamin yaitu pihak yang berjanji akan membayar uang kepada pihak terjamin. Pembayaran tersebut dapat dilakukan sekaligus maupun berangsur-angsur. Kedua, pihak terjamin yaitu pihak yang berjanji akan membayar premi terhadap pihak penjamin. Sedangkan unsur yang ketiga, yaitu suatu peristiwa yang semula belum jelas akan terjadi yang disebut dengan risiko (Ismanto, 2009).

Perusahaan asuransi yang baik adalah perusahaan yang dapat memenuhi klaim dari konsumen dan memiliki rasio solvabilitas yang tinggi. Menurut Sutrisno (2009) solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Apabila semua kekayaan perusahaan mampu menutup semua utang-utangnya berarti perusahaan dalam kondisi solvable, sebaliknya apabila pada saat dilikuidasi kekayaan perusahaan tidak bisa menutup semua utangnya berarti perusahaan dalam kondisi insolvable. Jadi, solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua utang-utang perusahaan, baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang. Solvabilitas diukur dengan perbandingan antara total aktiva dengan total utang, ukuran tersebut mensyaratkan agar perusahaan mampu memenuhi semua kewajibannya. Perusahaan dapat dikatakan dalam kondisi ideal apabila perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya (likuid) dan juga dapat memenuhi kewajiban jangka panjangnya (solvable). Analisis solvabilitas memiliki tujuan

yaitu untuk mengetahui apakah kekayaan perusahaan mampu untuk mendukung kegiatan perusahaan tersebut.

Di Indonesia, penentuan tingkat solvabilitas perusahaan asuransi menggunakan *Risk Based Capital* seperti yang tertera dalam Keputusan Menteri Keuangan No. 424/KMK.06/2003 tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi. *Risk Based Capital* merupakan suatu metode mengukur batas tingkat solvabilitas dalam mengukur tingkat kesehatan keuangan perusahaan asuransi yang digunakan untuk memastikan pemenuhan kewajiban asuransi dan reasuransi dengan mengetahui besarnya kebutuhan modal sesuai dengan tingkat risiko yang dihadapi perusahaan ketika mengelola kekayaan dan kewajiban. Menurut Pasal 2 Kepmenkeu 424/2003, Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi setiap saat wajib memenuhi tingkat solvabilitas paling sedikit 120 % (seratus dua puluh perseratus) dari risiko kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari deviasi dalam pengelolaan kekayaan dan kewajiban. Apabila tingkat solvabilitas tidak memenuhi ketentuan, maka perusahaan asuransi diberikan kesempatan melakukan penyesuaian dalam jangka waktu tertentu untuk memenuhi ketentuan tingkat solvabilitas.

Tidak hanya di Indonesia, biasanya pihak regulator di berbagai Negara yang mengatur dan mengawasi dalam industri keuangan khususnya perusahaan asuransi akan menetapkan minimum *Risk Based Capital* yang harus dipenuhi oleh perusahaan asuransi. Apabila penetapan RBC tidak dapat dipenuhi, maka perusahaan asuransi tersebut dinilai tidak sehat dan membahayakan calon nasabah ataupun nasabah apabila perusahaan tersebut terus beroperasi. Menurut Grace, Harrington, dan Klein (1998) mengatakan bahwa *Risk Based Capital* dapat

digunakan untuk mendeteksi risiko kebangkrutan. Di dalam penelitiannya mereka membandingkan penilaian kesehatan keuangan asuransi menggunakan *Risk Based Capital* dan *Financial Analysis Tracking System*. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa melakukan penilaian dengan rasio RBC memberikan informasi yang lebih akurat.

Solvabilitas perusahaan asuransi dipengaruhi oleh tiga faktor diantaranya yaitu, profitabilitas, risiko *underwriting*, dan reasuransi. Menurut Brigham dan Houston (2013) rasio profitabilitas merupakan sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil operasi. Dalam penelitian Haan dan Kakes (2007) menunjukkan variabel yang diteliti terkait solvabilitas antara lain ukuran perusahaan, profitabilitas, reasuransi, risiko *underwriting*, *herfindahl*, lini bisnis, dan proporsi saham. Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, dan proporsi saham berpengaruh positif terhadap solvabilitas perusahaan asuransi. Selain itu, dalam solvabilitas perusahaan asuransi yang dipersyaratkan, risiko *underwriting* dan *herfindahl* berkontribusi dalam penilaian perusahaan asuransi yang solvable. Perusahaan asuransi yang memiliki modal surplus atau memiliki pendanaan internal yang menguntungkan dapat digunakan sebagai keberlangsungan operasional perusahaan. Sehingga dengan profitabilitas yang lebih tinggi akan menghasilkan margin solvabilitas yang lebih tinggi. Profitabilitas diukur dengan *return on assets*. Keuntungan dipengaruhi oleh semua keputusan operasional dan keuangan perusahaan asuransi, serta beberapa interaksi antara profitabilitas dengan variabel lainnya. Menurut Andhayani (2012) profitabilitas merupakan salah satu komponen dari rasio keuangan yang menggambarkan

kemampuan perusahaan mendapatkan laba, melalui semua kemampuan dan sumber yang ada. Sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap solvabilitas perusahaan asuransi.

Risiko *underwriting* dalam asuransi konvensional digunakan untuk menentukan objek risiko yang akan ditanggung dan mana yang tidak. Tingginya tingkat risiko *underwriting* menandakan bahwa perusahaan tersebut dapat mengatasi risiko. Semakin tinggi risiko (*substandard risk*), semakin besar pula premi yang dibebankan kepada calon tertanggung. Bahkan untuk risiko yang paling tinggi (*declined risk*), perusahaan asuransi tidak dapat menerima risiko tersebut. Sementara, calon tertanggung dengan risiko terendah (*preferred risk*) akan mendapat premi yang relatif lebih murah, tetapi pada prakteknya biasanya premi disamakan dengan *standard risk*. Meskipun *underwriting* seringkali dianggap menyulitkan calon tertanggung, tetapi tindakan ini dilakukan demi tercapainya banyak tujuan. Dalam penelitian Haan dan Kakes (2007) menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara risiko *underwriting* terhadap solvabilitas. Dengan adanya tingkat risiko yang tinggi, maka membutuhkan modal yang lebih tinggi. Sedangkan menurut Cheng dan Weiss (2013) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa risiko dan modal terkait secara positif, sehingga terjadinya peningkatan modal adalah terkait dengan peningkatan investasi dan risiko *underwriting*.

UU No. 2 Tahun 1992 menjelaskan bahwa reasuransi adalah usaha asuransi yang memberikan jasa dalam asuransi ulang terhadap risiko yang dihadapi oleh perusahaan asuransi kerugian atau perusahaan asuransi jiwa. Reasuransi dapat terjadi ketika suatu perusahaan memiliki tanggungan risiko yang

besar tetapi perusahaan tersebut tidak mampu menanggungnya. Akhirnya perusahaan tersebut akan menyerahkan sebagian risikonya kepada penanggung lain atau perusahaan lain. Variabel tersebut digunakan sebagai indikator apakah terdapat hubungan yang konsisten dengan solvabilitas atau tidak. Bagi perusahaan reasuransi akan terjadi minimnya tingkat solvabilitas. Hal tersebut ditunjukkan seperti dalam penelitian Haan dan Kakes (2007) yang menyatakan bahwa reasuransi tidak secara signifikan berkontribusi dalam solvabilitas perusahaan asuransi.

Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat bahwa solvabilitas merupakan variabel yang penting dalam penilaian keuangan perusahaan asuransi. Akan tetapi tidak hanya sebatas solvabilitas saja karena masih perlu untuk dilakukan pengawasan dalam operasional perusahaan asuransi. Dikarenakan bagi perusahaan yang RBC-nya besar, ini berarti perusahaan tersebut dinilai dalam kondisi baik. Akan tetapi, kita tidak boleh terpaku semata-mata dengan angka RBC. Sebab, bisa terjadi perusahaan besar yang sedang melakukan ekspansi besar-besaran seperti membuka banyak kantor cabang, maka angka RBC-nya pasti akan kecil. Sebaliknya, terdapat perusahaan asuransi yang kecil tetapi tidak pernah melakukan ekspansi, maka angka RBC-nya mungkin jauh lebih besar (Budiarjo, 2015). Jadi, angka RBC tidak bisa dijadikan sebagai satu-satunya tolok ukur apakah perusahaan asuransi itu sehat atau tidak. Dengan demikian, terdapat variabel lain yang dibutuhkan untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan asuransi diantaranya yaitu penilaian atas profitabilitas, risiko *underwriting*, dan reasuransi. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul Analisis Pengaruh Profitabilitas, Risiko

*Underwriting*, Dan Reasuransi Terhadap Solvabilitas Perusahaan Asuransi (Studi pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).

### **1.2 Rumusan Masalah**

- a. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap solvabilitas perusahaan asuransi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia?
- b. Bagaimana pengaruh risiko *underwriting* terhadap solvabilitas perusahaan asuransi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia?
- c. Bagaimana pengaruh reasuransi terhadap solvabilitas perusahaan asuransi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap solvabilitas perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Mengetahui pengaruh risiko *underwriting* terhadap solvabilitas perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Mengetahui pengaruh reasuransi terhadap solvabilitas perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh bagi beberapa pihak dari penelitian mengenai Analisis Pengaruh Profitabilitas, Risiko *Underwriting*, dan Reasuransi terhadap Solvabilitas Perusahaan Asuransi antara lain :

- a. Bagi perusahaan asuransi, dapat dijadikan sebagai catatan atau koreksi mengenai solvabilitas perusahaannya.

- b. Bagi penulis, dapat dijadikan sebagai tambahan wawasan mengenai pengaruh variabel yang diujikan terhadap solvabilitas perusahaan asuransi.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam menilai solvabilitas perusahaan asuransi.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Asuransi**

Pasal 246 KUH Dagang, asuransi atau pertanggungan merupakan suatu perjanjian dengan seorang penanggung yang mengikatkan diri kepada seorang tertanggung dengan pembayaran suatu premi untuk memberikan penggantian kepadanya karena suatu kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, yang mungkin akan dideritanya karena suatu peristiwa yang tak tentu.

Jadi, dalam pasal 246 ini menunjukkan bahwa asuransi merupakan suatu perjanjian di mana penanggung dengan menikmati suatu premi, mengikatkan dirinya terhadap tertanggung untuk membebaskan dirinya dari kerugian yang akan diderita karena suatu peristiwa yang tak tentu.

Sedangkan menurut Pasal 1 Undang-undang No.2 tahun 1992 tentang perasuransian menjelaskan bahwa asuransi atau pertanggungan merupakan perjanjian antara dua pihak atau lebih dengan mana pihak penanggung mengikatkan diri pada tertanggung, dengan menerima premi asuransi untuk tertanggung karena kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti, atau untuk memberikan sesuatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungkan.

Kesimpulan mengenai beberapa definisi dari asuransi di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat tiga unsur pokok penting mengenai asuransi,

yaitu: *pertama*, pihak penjamin, yaitu pihak yang berjanji akan membayar uang kepada pihak terjamin. Pembayaran dapat dilakukan sekaligus maupun berangsur-angsur. *Kedua*, pihak terjamin, yaitu pihak yang berjanji akan membayar premi terhadap pihak penjamin. Sama halnya dengan pembayaran klaim asuransi dapat dilakukan secara sekaligus maupun berangsur-angsur. Sedangkan unsur yang *ketiga*, suatu peristiwa yang semula belum jelas akan terjadi atau yang disebut dengan risiko (Ismanto, 2009).

### **2.1.1. Manfaat Asuransi :**

- 1) Rasa aman dan perlindungan
- 2) Polis atau jaminan memperoleh kredit
- 3) Tabungan dan sumber pendapatan
- 4) Alat penyebaran risiko
- 5) Meningkatkan kegiatan usaha

### **2.1.2. Risiko Asuransi**

*Uncertainty* (ketidakpastian) yang mungkin menyebabkan suatu kerugian (*loss*) atau keuntungan (*benefit*). Adapun jenis-jenis ketidakpastian sebagai berikut.

- 1) *Economic uncertainty* : kejadian akibat perubahan sikap konsumen, perubahan selera, harga, teknologi, dan penemuan baru.
- 2) *Uncertainty of nature* : kebakaran, badai, topan, dan banjir.
- 3) *Human certainty*: peperangan, pencurian, dan pembunuhan

Namun, yang dapat dipertanggungjawabkan adalah ketidakpastian alam dan manusia, sedangkan ketidakpastian ekonomis tidak bisa diasuransikan karena bersifat spekulatif dan sulit diukur tingkat keparahannya (*severity*).

### 2.1.3. Bentuk-bentuk Asuransi

#### 1) Asuransi Timbal Balik (*Assurance Mutuelle*)

Bentuk asuransi ini sering disebut sebagai asuransi saling menjamin atau menanggung, yaitu suatu perjanjian perkumpulan di antara para peserta asuransi. Pertanggungannya didasarkan pada suatu kecelakaan yang menimpa salah satu orang di antara peserta asuransi. Hal demikian dilakukan atas dasar kerugian salah seorang anggota. Adanya kerugian besar tersebut dipikul oleh anggota asuransi secara bersama-sama.

#### 2) Asuransi Ganti Kerugian (*Schade Verzekeering*)

Bentuk asuransi ini berarti suatu perjanjian yang mana seorang penanggung berjanji akan mengganti kerugian seorang peserta. Penggantian tersebut diberikan terhadap seseorang sebagai tertanggung yang mengalami kerugian tertentu, misalnya asuransi kebakaran.

#### 3) Asuransi Sejumlah Uang (*Sommen Verzekeering*)

Bentuk asuransi ini berarti suatu perjanjian asuransi yang mana si penanggung berjanji akan membayar seseorang yang menjadi tertanggung, di mana jumlahnya telah ditetapkan terlebih dahulu. Pembayaran klaim asuransi tersebut tidak didasarkan pada suatu kerugian tertentu, misalnya asuransi jiwa.

#### 4) Asuransi Premi (*Premie Verzekeering*)

Bentuk asuransi ini berarti suatu perjanjian asuransi antara perusahaan asuransi di satu pihak sebagai penanggung dan peserta asuransi sebagai tertanggung di lain pihak. Akan tetapi, para peserta asuransi sebagai

tertanggung secara sendiri-sendiri tidak ada hubungan hukum satu sama lain (sesama peserta).

5) Asuransi saling Menanggung (*Onderlinge Verzekering*)

Suatu persetujuan perkumpulan yang terdiri dari para pihak penanggung dan tertanggung sebagai anggota. Para peserta tidak membayar premi, melainkan seperti membayar iuran kepada pengurus dari perkumpulan tersebut. Sebagai anggota perkumpulan, mereka akan menerima pembayaran apabila dipenuhi syarat-syarat tertanggung dari suatu peristiwa yang semula belum dapat ditentukan akan terjadinya.

6) Asuransi Wajib

Dikatakan asuransi wajib karena terdapat salah satu pihak yang mewajibkan kepada pihak lain dalam mengadakan perjanjian. Pihak yang mewajibkan biasanya pemerintah, tetapi tidak selalu monopoli pemerintah. Pihak pemerintah dalam perjanjian pertanggunganan menempati posisi sebagai penanggung.

## 2.2 *Risk Based Capital*

*Risk Based Capital* merupakan salah satu metode pengukuran batas tingkat solvabilitas yang disyaratkan dalam undang-undang untuk mengukur tingkat kesehatan keuangan sebuah perusahaan asuransi dalam memastikan pemenuhan kewajiban Asuransi dan Reasuransi dengan mengetahui besarnya kebutuhan modal perusahaan sesuai dengan tingkat risiko yang dihadapi perusahaan dalam mengelola kekayaan dan kewajibannya. Selain itu, rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur tingkat keamanan finansial suatu perusahaan asuransi. Semakin

besar rasio solvabilitas sebuah perusahaan asuransi, maka semakin sehat kondisi finansial perusahaan tersebut. ([www.mauasuransi.com](http://www.mauasuransi.com))

*Risk Based Capital* atau pengukuran tingkat solvabilitas asuransi memiliki tujuan sebagai berikut.

- a. Untuk mengetahui besarnya kebutuhan modal perusahaan asuransi sesuai dengan tingkat risiko yang dihadapi perusahaan dalam mengelola kekayaan dan kewajibannya.
- b. Untuk mengukur tingkat kesehatan keuangan.
- c. Untuk mengurangi biaya kepailitan (*insolvency*).
- d. Untuk menentukan faktor risiko yang proporsional terhadap risiko kepailitan (*insolvency*).
- e. Untuk membantu regulator (pemerintah) dalam mengukur nilai aktual dari ekuitas.
- f. Untuk mengantisipasi masalah-masalah yang akan datang.

Batas Tingkat Solvabilitas Minimum (BTSM) merupakan jumlah minimum tingkat solvabilitas yang harus dimiliki perusahaan asuransi atau perusahaan reasuransi, yaitu sebesar jumlah dana yang dibutuhkan untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari deviasi dalam pengelolaan kekayaan dan kewajiban. Dalam Peraturan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor PER-09/BI/2011 disebutkan komponen BTSM untuk Usaha Asuransi atau Usaha Reasuransi. Komponen tersebut diantaranya :

- a. Kegagalan pengelolaan kekayaan;
- b. Ketidakseimbangan antara proyeksi arus kekayaan dan kewajiban;

- c. Ketidakseimbangan antara nilai kekayaan dan kewajiban dalam setiap jenis mata uang asing;
- d. Perbedaan antara beban klaim yang terjadi dan beban klaim yang diperkirakan;
- e. Ketidakcukupan premi akibat perbedaan hasil investasi yang diasumsikan dalam penetapan premi dengan hasil investasi yang diperoleh;
- f. Ketidakmampuan pihak reasuradur untuk memenuhi kewajiban membayar klaim.

Komponen b dan e di atas tidak diperhitungkan dalam BTSM untuk perusahaan asuransi kerugian atau perusahaan reasuransi.

### **2.3 Solvabilitas**

Sutrisno (2009) menyatakan bahwa solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Biasanya permasalahan yang muncul ketika perusahaan dilikuidasi adalah mengenai apakah kekayaan yang dimiliki perusahaan tersebut dapat digunakan untuk menutup semua utang-utangnya. Apabila semua kekayaan perusahaan dapat digunakan untuk menutup semua utang-utangnya berarti perusahaan dalam kondisi solvable, sebaliknya apabila pada saat dilikuidasi kekayaan perusahaan tidak bisa menutup semua utangnya berarti perusahaan dalam kondisi insolvable.

Hal ini berarti apabila terjadi kepailitan, maka perusahaan harus dapat mengembalikan seluruh utang-utangnya dari kekayaan yang masih dimilikinya. Oleh karena itu, untuk mengukur besar kecilnya solvabilitas dapat diukur dari rasio antar Total Aktiva dengan Total Hutang :

$$\text{Solvabilitas} = \text{Total Aktiva} / \text{Total Hutang}.$$

Di Indonesia tingkat kesehatan perusahaan asuransi dihitung dengan metode *Risk Based Capital*. Secara hukum, metode *Risk Based Capital* ini dapat di temui dalam Keputusan Menteri Keuangan No. 424/KMK.06/2003 tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi. Dalam Pasal 2 Kepmenkeu 424/2003 diatur mengenai batasan tingkat solvabilitas:

- a. Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi setiap saat wajib memenuhi tingkat solvabilitas paling sedikit 120 % (seratus dua puluh perseratus) dari risiko kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari deviasi dalam pengelolaan kekayaan dan kewajiban.
- b. Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi yang tidak memenuhi ketentuan tingkat solvabilitas sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), namun memiliki tingkat solvabilitas paling sedikit 100% (seratus perseratus), diberikan kesempatan melakukan penyesuaian dalam jangka waktu tertentu untuk memenuhi ketentuan tingkat solvabilitas sebagaimana dimaksud dalam ayat (1).

Dapat disimpulkan bahwa Solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua utang-utang perusahaan, baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang. Solvabilitas diukur dengan perbandingan antara total aktiva dengan total utang, ukuran tersebut mensyaratkan agar perusahaan mampu memenuhi semua kewajibannya. Perusahaan dapat dikatakan dalam kondisi ideal, apabila perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya (likuid) dan juga dapat memenuhi kewajiban jangka panjangnya (solvable). Analisis Solvabilitas memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui apakah

kekayaan perusahaan mampu digunakan untuk mendukung kegiatan perusahaan tersebut.

## 2.4 Risiko *Underwriting*

*Underwriting* dilakukan untuk memilih mana objek risiko yang ditanggung dan mana yang tidak di dalam asuransi konvensional. Hal ini berarti seorang *underwriter* akan membuat suatu penilaian berdasarkan semua risiko yang nantinya diajukan kepada perusahaan, yang diperkirakan secara kolektif akan menguntungkan. Kemudian *underwriter* akan menentukan besarnya premi serta nilai *deductible* yang sepadan dengan nilai antisipasi klaim dari tertanggung, biaya manajemen dan akuisisi. Selain itu, yang dianggap paling penting harus memperoleh keuntungan *underwriting* untuk perusahaan. Karakteristik risiko yang dapat diasuransikan : (Latumaerissa, 2011).

- a. Dapat dinilai dengan uang
- b. Serupa dan dalam jumlah yang memadai
- c. Harus bersifat murni
- d. Kerugian terjadi secara kebetulan dan tidak direncanakan
- e. Tidak bertentangan dengan kepentingan umum
- f. Premi asuransi yang dikenakan cukup wajar
- g. Pihak yang mengasuransikan harus memiliki *insurable interest*

Menurut [www.jurnal.allianz.co.id](http://www.jurnal.allianz.co.id) , selama proses *underwriting*, hal yang pertama kali dilakukan adalah identifikasi risiko terhadap calon tertanggung oleh *underwriter*. Adapun faktor-faktor yang bisa ditinjau oleh *underwriter* dalam proses identifikasi risiko adalah faktor kesehatan, pekerjaan, gaya hidup, hobi, dan juga lokasi tempat tinggal. Setelah identifikasi risiko selesai dilakukan,

*underwriter* bisa mengelompokkan calon tertanggung ke dalam kategori risiko yang sesuai dan telah ditetapkan. Ada empat kategori risiko dalam asuransi, yaitu: *declined risk*, *substandard risk*, *standard risk*, dan *preferred risk*. Semakin tinggi tingkat risiko (*substandard risk*), semakin besar premi yang nantinya dibebankan kepada calon tertanggung. Bahkan untuk risiko yang paling tinggi (*declined risk*), perusahaan asuransi tidak dapat menerima risiko tersebut. Sementara, calon tertanggung dengan risiko terendah (*preferred risk*) akan mendapat premi yang relatif lebih murah, tetapi pada prakteknya biasanya premi disamakan dengan *standard risk*. Meskipun *underwriting* seringkali dianggap menyulitkan calon tertanggung, tetapi tindakan ini dilakukan demi tercapainya banyak tujuan. Salah satunya adalah agar calon tertanggung mendapatkan beban premi yang sesuai dengan risiko yang dimiliki. Sehingga, tercipta keadilan dalam pembebanan premi.

Andhayani (2012) menyatakan bahwa *underwriting* merupakan kegiatan dalam memilih mana objek yang akan ditanggung dan tidak. Kegiatan *underwriting* merupakan suatu karakteristik berbeda dari lembaga keuangan non-asuransi lainnya. Dengan karakteristik yang berbeda diharapkan dapat menarik minat masyarakat dalam mengikuti program asuransi.

## **2.5 Profitabilitas**

Brigham dan Houston (2013) menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil operasi. Rasio profitabilitas mencerminkan hasil akhir dari seluruh kebijakan keuangan dan keputusan operasional. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan

perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas juga dianggap memberikan gambaran mengenai ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi, dan pada dasarnya penggunaan tingkat efisiensi dari perusahaan tersebut.

## **2.6 Reasuransi**

Menurut UU No. 2 Tahun 1992, Pengertian Reasuransi adalah usaha asuransi yang memberikan jasa dalam asuransi ulang terhadap risiko yang dihadapi oleh perusahaan asuransi kerugian atau perusahaan asuransi jiwa. Kegiatan usaha asuransi dan reasuransi merupakan kegiatan usaha yang berkesinambungan. Pada perusahaan reasuransi, pihak penanggung ulang menerima pengalihan risiko dari penanggung, maka kedudukan penanggung adalah sebagai tertanggung dalam reasuransi (asuransi ulang). Hubungan hukum antara penanggung dan penanggung ulang didasarkan pada perjanjian.

Reasuransi (asuransi ulang) diatur dalam pasal 271 KUH Dagang. Pasal ini menentukan bahwa penanggung selamanya berhak untuk mengasuransikan lagi apa yang telah ditanggungnya tersebut. Pihak yang mengasuransikan tersebut adalah penanggung sendiri, sedangkan yang diasuransikan adalah tanggung jawab penanggung dalam asuransi pertama. Oleh karena itu, pada reasuransi (asuransi ulang) tidak ada asuransi untuk kedua kali atau asuransi rangkap. Fungsi reasuransi yang dapat dinikmati masyarakat : (Latumaerissa, 2011)

- a. Meningkatkan kapasitas akseptasi;
- b. Alat penyebaran risiko;
- c. Meningkatkan stabilitas usaha; dan
- d. Meningkatkan kepercayaan

## 2.7 Penelitian Terdahulu

Menurut hasil penelitian Haan dan Kakes (2007), penelitian dilakukan pada perusahaan asuransi di Belanda. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel yang diteliti yaitu, ukuran perusahaan, profitabilitas, reasuransi, risiko *underwriting*, lini bisnis, *herfindahl* dan investasi. Di dalam penelitian tersebut ukuran perusahaan, profitabilitas, dan proporsi saham berkontribusi terhadap margin solvabilitas yang lebih tinggi. Selain itu, risiko *underwriting*, *herfindahl*, dan reasuransi tidak secara signifikan berpengaruh signifikan terhadap solvabilitas. Sedangkan risiko *underwriting* dan *herfindahl* berpengaruh terhadap penilaian perusahaan asuransi yang solvable pada solvabilitas perusahaan asuransi yang dipersyaratkan.

Sedangkan menurut Cheng dan Weiss (2013) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa risiko dan modal terkait secara positif, sehingga terjadinya peningkatan modal adalah terkait dengan peningkatan investasi dan risiko *underwriting*. Terdapat hubungan positif tidak signifikan pada tahun 1993, sebelum diaplikasikan metode *Risk Based Capital* (RBC).

Grace, Harrington, dan Klein (1998) mengkaji klasifikasi dari 2 metode untuk mendeteksi solvabilitas yang potensial. Yang pertama adalah untuk menilai perusahaan asuransi menggunakan rasio berdasarkan standar *Risk Based Capital* (RBC) dan kedua adalah dengan menggunakan *Financial Analysis Tracking System* (FAST) yang diciptakan oleh *National Association of Insurance Commissioners* (NAIC). Hipotesis sistem RBC setidaknya digunakan sebagai kekuatan untuk mengidentifikasi asuransi yang lemah secara finansial. Hasil empiris menunjukkan bahwa rasio RBC dan rasio FAST secara bersama-sama

lebih kuat dalam mengidentifikasi asuransi yang lemah daripada menggunakan rasio *FAST* sendiri, yang menyatakan bahwa rasio RBC dapat menyampaikan informasi baru tentang risiko kebangkrutan. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa melakukan penilaian dengan rasio *Risk Based Capital* lebih akurat dari pada menggunakan rasio *Financial Analysis Tracking System (FAST)*.

Chen dan Wong (2004) dalam penelitiannya berfokus pada solvabilitas umum (properti-kewajiban) dan perusahaan asuransi jiwa di Asia menggunakan data perusahaan dan data makro secara terpisah. Penemuan dalam penelitian ini yaitu: Pertama, ditemukan bahwa faktor-faktor yang secara signifikan mempengaruhi kesehatan keuangan perusahaan asuransi umum di Asia adalah ukuran perusahaan, kinerja investasi, rasio likuiditas, pertumbuhan surplus, rasio gabungan, dan margin usaha. Kedua, faktor-faktor yang secara signifikan mempengaruhi kesehatan keuangan perusahaan asuransi jiwa adalah ukuran perusahaan, perubahan komposisi aktiva, kinerja investasi, dan perubahan bauran produk, tetapi tiga faktor terakhir lebih berlaku untuk Jepang. Ketiga, kesehatan keuangan perusahaan asuransi di Singapura tampaknya secara signifikan melemah karena krisis keuangan di Asia. Sebagai industri asuransi di negara Asia yang berbeda yaitu pada tahap perkembangan yang berbeda, mereka membutuhkan pedoman peraturan yang berbeda.

Pitselis (2006) dalam penelitiannya ini berfokus pada estimasi modal dan komponen keuangan lainnya pada perusahaan asuransi untuk mengelola kerugian dan menghindari kebangkrutan. Sebuah deskripsi singkat dari negara-negara yang mereformasi sistem peraturan mereka. Di mana penelitian ini mengamati tentang penilaian solvabilitas di Amerika Serikat, Canada, Australia, dan Uni Eropa.

Model *cross section regression* telah diterapkan untuk pengawasan solvabilitas dan memprediksi kepailitan perusahaan asuransi berdasarkan pada data keuangan yang disediakan oleh data nasional dari perusahaan asuransi. Teknik regresi yang kuat juga diterapkan untuk memperbaiki efek dari outlier dan menghasilkan parameter estimasi yang lebih handal. Komponen yang diteliti antara lain yaitu, total klaim, total investasi, total aset, total kewajiban, premi tertulis, hasil premi, klaim dibayar, pendapatan, risiko *underwriting*, beban, dan laba sebelum pajak.

Jurkonyte (2011) dalam artikelnya menyajikan model manajemen solvabilitas logistik perusahaan asuransi, yang disiapkan sesuai dengan ketentuan teori manajemen modal logistik dan disesuaikan di bidang asuransi. Model ini secara struktural dibagi menjadi tiga elemen utama: (1) penilaian solvabilitas perusahaan asuransi, (2) keputusan modal logistik manajemen (3) ketentuan proyek Solvabilitas II. Model manajemen solvabilitas logistik pada perusahaan logistik menunjukkan kemampuan penerapan solusi pengelolaan modal di sektor asuransi, dengan fokus pada penilaian solvabilitas asuransi. Model ini memungkinkan untuk menentukan solvabilitas perusahaan asuransi sehubungan dengan portofolio klien individual, jenis asuransi dan semua perusahaan, membandingkan perkiraan kebutuhan akan tunjangan asuransi (diskon pada nilai saat ini) dengan kapasitas faktual perusahaan asuransi, yaitu sumber daya yang tersedia untuk memastikan solvabilitas. Selain itu, model ini memungkinkan perencanaan aktivitas asuransi dengan membuat harga asuransi, tergantung pada manfaat yang diproyeksikan dan karakteristik biaya.

Wang (2013) menjelaskan bahwa Solvabilitas II adalah standar peraturan baru bagi perusahaan asuransi Eropa. Ini bertujuan untuk menetapkan seperangkat

persyaratan modal dan standar pengelolaan risiko yang direvisi di mana akan menggantikan persyaratan solvabilitas saat ini di dalam pasar Uni Eropa dan akan mulai berlaku pada tahun 2014. Petunjuk tersebut akan mempengaruhi perusahaan-perusahaan yang berada di negara-negara di luar Uni Eropa. Dibandingkan dengan Solvabilitas I, Solvabilitas II mengharuskan perusahaan asuransi untuk memiliki modal lebih dari 141%. Perusahaan asuransi diharapkan dapat mengurangi investasi ekuitas mereka karena tingginya risiko biaya. Sistem RBC AS berbeda dengan Solvabilitas II dalam persyaratan permodalannya, pelaporan peraturan, dan keterbukaan informasi. *National Association of Insurance Commissioners* (NAIC) sedang mengkaji metodologi kebutuhan modal dan mempertimbangkan untuk mengadopsi matriks korelasi serupa di antara komponen risiko seperti pada Solvabilitas II. Penelitian ini mengevaluasi bagaimana persyaratan modal untuk perusahaan asuransi AS akan berubah dengan penggabungan matriks korelasi dan perkiraan bahwa perusahaan asuransi AS akan memiliki tambahan modal sebelum pajak sebesar 15% atau modal sebelum pajak sebesar 11%.

Lindberg dan Seifert (2015) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa Solvabilitas II sedang diberlakukan di Uni Eropa (UE) untuk meningkatkan persyaratan modal berbasis risiko dan untuk mengurangi tingkat kegagalan asuransi. Banyak yang berspekulasi bahwa perusahaan AS akan terpengaruh oleh peraturan Solvabilitas II, tidak hanya karena beberapa perusahaan asuransi memiliki induk atau anak perusahaan UE, tetapi juga karena adanya keyakinan bahwa meningkatnya kemungkinan kebutuhan modal berbasis risiko akan menjadi

harapan baru di seluruh dunia. Akibatnya, implementasi Solvabilitas II menjadi perhatian kedua perusahaan asuransi UE dan AS.

Zweifel (2014) jurnal ini mengajukan kritik terhadap peraturan solvabilitas di Eropa yang diberlakukan pada perusahaan asuransi dengan Solvabilitas I dan II. Divisi penjaminan dan investasi *underwriter* berusaha memaksimalkan tingkat pengembalian modal yang disesuaikan dengan risiko yang diharapkan pada modal (RA-ROC) pada periode 0. Bagi mereka, solvabilitas yang lebih tinggi berfungsi untuk meningkatkan permintaan dan pendapatan premi tetapi memiliki biaya modal yang mahal. Pengambilan keputusan berurutan oleh perusahaan asuransi dilacak selama tiga periode. Pada periode 1, terjadi perubahan eksogen dalam imbal hasil yang diharapkan dan volatilitas, menyebabkan penyesuaian solvabilitas yang optimal pada periode 2. Pada periode 3, perubahan aktual dalam solvabilitas memicu penyesuaian dalam underwriting dan investasi, menghasilkan nilai baru dari imbal hasil dan volatilitas yang diharapkan. Baik Solvabilitas I dan II ditunjukkan untuk memodifikasi perbedaan perbatasan ini, mendorong manajemen untuk memilih volatilitas yang lebih tinggi dalam beberapa situasi. Oleh karena itu, kedua jenis regulasi solvabilitas dapat berlawanan dengan tujuannya, yang mungkin juga berlaku untuk Solvabilitas III.

Rauch dan Wende (2015) menjelaskan bahwa krisis keuangan pada tahun 2008 menghasilkan kerugian yang cukup besar di sektor keuangan di seluruh dunia. Regulator yang digunakan untuk memprediksi kekuatan keuangan perusahaan asuransi diharapkan dapat mendeteksi perusahaan yang mengalami kesulitan finansial sedini mungkin. Dengan menggunakan data tingkat perusahaan dari perusahaan asuransi properti Jerman dari tahun 2004 sampai 2011 untuk

memeriksa faktor-faktor yang mempengaruhi rasio solvabilitas peraturan perusahaan asuransi. Selanjutnya, dikembangkan model prediksi untuk mengklasifikasikan perusahaan asuransi mengenai kekuatan finansial mereka. Jurnal ini menunjukkan bahwa, rasio solvabilitas yang tertinggal dapat digunakan untuk memprediksi peraturan rasio solvabilitas di masa depan terlepas dari kondisi ekonomi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa regulator Jerman dapat digunakan untuk mendeteksi perusahaan asuransi yang mengalami kesulitan keuangan yang cukup dini untuk mengambil tindakan yang tepat, serta dapat melindungi kepentingan pemegang polis. Hasilnya tidak mendukung penerapan peraturan yang lebih ketat atau persyaratan modal yang lebih tinggi.

## **2.8 Pengembangan Hipotesis**

### **2.8.1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Solvabilitas Perusahaan Asuransi**

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas juga dianggap memberikan gambaran mengenai ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi, dan pada dasarnya penggunaan tingkat efisiensi dari perusahaan tersebut.

Kekuatan keuangan perusahaan asuransi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut *profitable* karena dapat menjadi jaminan keberlangsungan hidup perusahaan. Sehingga perusahaan asuransi akan memiliki pendanaan internal yang lebih kuat. Hal tersebut akan memudahkan perusahaan dalam mengumpulkan keuntungan untuk membayar utang perusahaan. Utang yang dimaksud adalah utang bank yang dipergunakan untuk membayar klaim nasabah

atas risiko yang terjadi. Oleh karena itu, semakin tinggi profitabilitas perusahaan asuransi, maka akan semakin tinggi pula tingkat solvabilitasnya.(Haan dan Kakes, 2007).

**H1 :** Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Solvabilitas perusahaan asuransi

#### 2.8.2. Pengaruh Risiko *Underwriting* terhadap Solvabilitas Perusahaan Asuransi

Andhayani (2012) menyatakan bahwa *underwriting* merupakan kegiatan dalam memilih mana objek yang akan ditanggung dan tidak. Kegiatan *underwriting* merupakan suatu karakteristik berbeda dari lembaga keuangan non-asurasi lainnya. Dengan karakteristik yang berbeda diharapkan dapat menarik minat masyarakat dalam mengikuti program asuransi. Sedangkan menurut Cheng dan Weiss (2013) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa risiko dan modal terkait secara positif, sehingga terjadinya peningkatan modal adalah terkait dengan peningkatan investasi dan risiko *underwriting*.

Tingginya tingkat risiko *underwriting* menandakan bahwa perusahaan tersebut dapat mengatasi risiko yang timbul. Dengan adanya tingkat risiko yang tinggi, maka membutuhkan modal yang lebih tinggi. Dengan demikian, perusahaan asuransi tersebut mampu memenuhi tingkat solvabilitasnya. Seperti dalam penelitian Haan dan Kakes (2007) yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara risiko *underwriting* terhadap solvabilitas.

**H2 :** Risiko *underwriting* berpengaruh positif terhadap Solvabilitas perusahaan asuransi

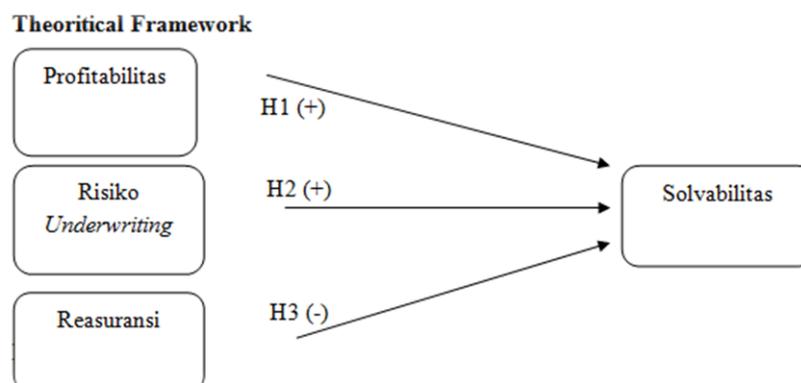
### 2.8.3. Pengaruh Reasuransi terhadap Solvabilitas Perusahaan Asuransi

Reasuransi merupakan kondisi dimana perusahaan asuransi menerima suatu risiko yang berat untuk ditanggung sendiri, sehingga perusahaan tersebut akan menyerahkan sebagian risikonya kepada penanggung lain atau perusahaan lain. Sehingga dengan penggunaan reasuransi ini akan menyebabkan pengumpulan modal yang lebih rendah dalam mencapai batas tingkat solvabilitas yang telah ditentukan. Seperti dalam penelitian Haan dan Kakes (2007) yang menyatakan bahwa reasuransi memiliki pengaruh negatif terhadap solvabilitas perusahaan asuransi.

**H3 :** Reasuransi berpengaruh negatif terhadap Solvabilitas perusahaan asuransi

## 2.9. Kerangka Berpikir Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh profitabilitas, risiko *underwriting*, dan reasuransi terhadap solvabilitas perusahaan asuransi di Indonesia. Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu, maka sebagai dasar dari perumusan hipotesis dibuat kerangka berpikir penelitian pada gambar berikut.



**Gambar 2.1**

**Kerangka Berpikir Penelitian**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **3.1.1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi (Arikunto, 2010). Pada penelitian ini, populasi yang dipakai adalah perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode tahun 2011-2016.

##### **3.1.2. Sampel**

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010). Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* di BEI pada periode tahun 2011-2016. Berdasarkan definisi tersebut, maka sampel dalam penelitian ini dipilih sesuai dengan karakteristik sebagai berikut:

1. Perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Perusahaan asuransi yang mengumumkan laporan keuangan tahunan secara lengkap per 31 Desember selama 6 tahun periode penelitian yaitu tahun 2011 – 2016 pada *Indonesia Stock Exchange (IDX)* Bursa Efek Indonesia.
3. Tersedianya rasio keuangan yang lengkap sesuai dengan variabel yang akan diteliti selama kurun waktu penelitian yaitu tahun 2011 – 2016.

**Tabel 3.1**  
**Sampel Penelitian**

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ABDA	Asuransi Bina Dana Arta Tbk
2.	AHAP	Asuransi Harta Aman Pratama Tbk
3.	AMAG	Asuransi Multi Artha Guna Tbk
4.	ASBI	Asuransi Bintang Tbk
5.	ASDM	Asuransi Dayin Mitra Tbk
6.	ASJT	Asuransi Jasa Tania Tbk
7.	ASRM	Asuransi Ramayana Tbk
8.	LPGI	Lippo General Insurance Tbk

### 3.2 Teknik Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dari data sekunder yang dapat diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia yaitu *www.idx.co.id* dengan mengambil laporan keuangan dari perusahaan asuransi.

### 3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian adalah suatu atribut, nilai atau sifat dari objek, individu atau kegiatan yang mempunyai banyak variasi tertentu antara satu dengan yang lainnya yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan dicari informasinya serta ditarik kesimpulannya, (*www.temukanpengertian.com*). Variabel penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

## 1) Solvabilitas

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengembalikan seluruh utang-utangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan seluruh kekayaan yang ada. Bahkan sering dikatakan sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar kembali seluruh utangnya apabila perusahaan itu dilikuidasikan. Utang yang dimaksud adalah utang bank yang dipergunakan untuk membayar klaim nasabah atas risiko yang terjadi. Untuk mengukur solvabilitas menggunakan metode *Risk Based Capital (RBC)* sesuai dengan pengukuran batas tingkat solvabilitas yang diatur dalam undang-undang untuk mengukur tingkat kesehatan keuangan perusahaan asuransi.

Tabel 3.2

## Penghitungan Risk Based Capital

Keterangan	Jumlah
<b>1. Tingkat Solvabilitas</b>	
a. Kekayaan yang diperkenankan	
a. Kewajiban	
b. Tingkat Solvabilitas (a-b)	
<b>2. Batas Tingkat Solvabilitas Minimum</b>	
a. Kegagalan pengelolaan kekayaan	
b. Ketidakseimbangan antara nilai kekayaan dan nilai kewajiban dalam setiap jenis mata uang	
c. Perbedaan antara beban klaim yang diperkirakan	

dengan beban klaim yang terjadi d. Ketidakmampuan resuradur untuk membayar klaim yang terjadi e. Jumlah BTSM (2a+2b+2c+2d)	
<b>3. Kelebihan (Kekurangan) Batas Tingkat Solvabilitas (1c-2e)</b>	
<b>4. Rasio Risk Based Capital (1c÷2e)</b>	

Sumber: Peraturan Ketua Bapepam LK Nomor PER-09/BL/2011

## 2) Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil operasi (Brigham dan Houston, 2013). Rasio profitabilitas mencerminkan seberapa besar kemampuan aset perusahaan yang dimiliki untuk menghasilkan tingkat pengembalian atau pendapatan perusahaan atau dengan kata lain kemampuan dalam memperoleh laba.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

## 3) Risiko *Underwriting*

*Underwriting* dilakukan untuk memilih mana objek risiko yang ditanggung dan mana yang tidak. Ini berarti seorang *underwriter* akan membuat suatu penilaian berdasarkan semua risiko yang diajukan kepada perusahaan, dan dipilih yang sekiranya menguntungkan. Formula perhitungan risiko *underwriting* dalam penelitian Haan dan Kakes (2007) adalah sebagai berikut.

$$\text{Standar Deviasi} \left( \frac{\text{Total Kerugian}}{\text{Total Premi diTerima}} \right)$$

Risiko *underwriting* disini diukur dengan menggunakan standar deviasi dari rasio kerugian tiap perusahaan selama kurun waktu yang ditentukan. Rasio kerugian didapatkan dari klaim yang terjadi terhadap premi yang diterima.

#### 4) Reasuransi

Reasuransi adalah usaha asuransi yang memberikan jasa dalam asuransi ulang terhadap risiko yang dihadapi oleh perusahaan asuransi kerugian atau perusahaan asuransi jiwa (Dalam UU No. 2 Tahun 1992). Formula perhitungan reasuransi dalam penelitian Haan dan Kakes (2007) adalah sebagai berikut.

$$\text{Reasuransi} = \frac{\text{Premi reasuransi dibayar}}{\text{Total premi diterima}}$$

### 3.4 Metode Analisis Data

#### 3.4.1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS). Dilakukan uji asumsi klasik agar menghasilkan analisis yang akurat. Uji asumsi klasik meliputi uji autokorelasi, uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas. Berikut penjelasan dari jenis masing-masing uji asumsi klasik.

## 1. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Alat yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *Runs Test*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji *runs test*, yaitu:

- a. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05, maka terdapat gejala autokorelasi.
- b. Sebaliknya, jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

## 2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov (K-S) Test*. Uji (K-S) dilakukan dengan membuat hipotesis:

Ho: Data residual berdistribusi normal

Ha: Data residual tidak berdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yaitu, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Menurut Ghozali (2011) model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rank Spearman. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melakukan pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) lebih besar dari nilai 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.
- b. Sebaliknya, jika nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) lebih kecil dari nilai 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat masalah heteroskedastisitas.

### 4. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Menurut Ghozali (2011) model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksinya dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIP). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Nilai

*cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance*  $\leq 0.10$  atau sama dengan nilai VIF  $\geq 10$ .

### 3.4.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi Linier Berganda adalah model regresi berganda jika variabel terikatnya berskala data interval atau rasio (kuantitatif atau numerik) (Hidayat, 2017). Dalam penelitian ini menggunakan uji Analisis Regresi Linier Berganda, karena terdapat satu variabel dependen dan tiga variabel independen, kemudian akan diuji hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen tersebut. Formula dari metode regresi linear berganda :

$$RBC = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 RISK + \beta_3 REINS + e$$

Keterangan :

*RBC* : *Risk Based Capital*

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1$ - $\beta_3$  : koefisien regresi tiap variabel

*ROA* : *return on asset*

*RISK* : risiko *underwriting*

*REINS* : reasuransi

*e* : error

### 3.5 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu dugaan sementara akan suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu dan juga dapat menuntun maupun mengarahkan penyelidikan selanjutnya (Umar, 2011). Dalam uji hipotesis, peneliti menguji apakah dugaan sementara/ Pernyataan terbukti atau tidak berdasarkan data,

sehingga dapat ditarik kesimpulan untuk menolak atau menerima pernyataan tersebut.

### 3.5.1. Uji t

Uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung . ([www.statistikian.com](http://www.statistikian.com)). Tahap pengujian :

#### a) Perumusan Hipotesis

##### 1) Pengaruh profitabilitas terhadap solvabilitas

$H_{01} : \beta_1 = 0$ , profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap solvabilitas secara parsial

$H_{a1} : \beta_1 > 0$ , profitabilitas berpengaruh positif terhadap solvabilitas secara parsial

##### 2) Pengaruh risiko *underwriting* terhadap solvabilitas

$H_{02} : \beta_2 = 0$ , risiko *underwriting* tidak berpengaruh positif terhadap solvabilitas secara parsial

$H_{a2} : \beta_2 > 0$ , risiko *underwriting* berpengaruh positif terhadap solvabilitas secara parsial

##### 3) Pengaruh reasuransi terhadap solvabilitas

$H_{03} : \beta_3 = 0$ , reasuransi tidak berpengaruh negatif terhadap solvabilitas secara parsial

$H_{a3} : \beta_3 < 0$ , reasuransi berpengaruh negatif terhadap solvabilitas secara parsial

b) Menentukan kriteria pengujian

- 1) Jika  $p\text{-value} \leq \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak. Hal tersebut berarti bahwa ada pengaruh secara parsial antara profitabilitas, risiko *underwriting*, reasuransi terhadap solvabilitas.
- 2) Jika  $p\text{-value} > \alpha$ , maka  $H_0$  diterima. Hal tersebut berarti tidak ada pengaruh secara parsial antara profitabilitas, risiko *underwriting*, reasuransi terhadap solvabilitas.

### 3.5.2. Uji f

Uji F dikenal dengan uji serentak atau uji model/ uji anova, yaitu uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Atau untuk menguji apakah model regresi yang kita buat baik/signifikan atau tidak baik/non signifikan. ([www.statistikian.com](http://www.statistikian.com)). Tahap pengujian :

a. Perumusan hipotesis :

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ , profitabilitas, risiko *underwriting*, dan reasuransi tidak berpengaruh terhadap solvabilitas

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$ , profitabilitas, risiko *underwriting*, dan reasuransi berpengaruh terhadap solvabilitas

b. Menentukan kriteria pengujian

1. Jika  $P\text{ value} > \alpha$ , maka  $H_0$  diterima. Artinya profitabilitas, risiko *underwriting*, dan reasuransi tidak berpengaruh terhadap solvabilitas
2. Jika  $P\text{ value} \leq \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak. Artinya profitabilitas, risiko *underwriting*, dan reasuransi berpengaruh terhadap solvabilitas

## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, risiko *underwriting*, dan reasuransi terhadap solvabilitas perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2011-2016. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 8 perusahaan. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Uji hipotesis menggunakan uji secara parsial (uji t) dan uji secara simultan (uji F) untuk menguji apakah pernyataan/ dugaan sementara terbukti atau tidak berdasarkan data, sehingga dapat ditarik kesimpulan untuk menerima atau menolak pernyataan.

#### 4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk melihat distribusi data dari variabel yang digunakan dalam penelitian. Berikut hasil statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian:

Tabel 4.1

Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	48	,01	,11	,0566	,02371
RISK	48	,62	1,34	,9285	,17148
REINS	48	-2,41	-,04	-,4230	,38255
RBC	48	130,75	557,00	240,8169	110,09351

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.1 selama periode tahun 2011-2016 dapat diketahui bahwa rata-rata profitabilitas perusahaan asuransi sebesar 0,0566 atau 5,66%. Standar deviasi menunjukkan bahwa penyimpangan data dari rata-rata

profitabilitas yang sedang diteliti adalah sebesar 0,02371 dari 8 perusahaan selama 6 tahun. Sedangkan nilai maksimum dan minimum profitabilitas masing-masing adalah sebesar 0,11 dan 0,01. Nilai maksimum dimiliki perusahaan Asuransi Multi Artha Guna (AMAG) dan nilai minimum dimiliki perusahaan Asuransi Harta Aman Pratama (AHAP).

Pada risiko *underwriting*, diketahui bahwa rata-rata risiko *underwriting* pada perusahaan asuransi adalah sebesar 0,9285. Sedangkan standar deviasi sebesar 0,17148. Hal tersebut menunjukkan bahwa penyimpangan data dari rata-rata risiko *underwriting* sebesar 0,17148 dari 8 perusahaan selama 6 tahun. Sedangkan nilai maksimum dan minimum dari risiko *underwriting* adalah sebesar 1,34 dan 0,62. Nilai maksimum dimiliki oleh perusahaan Lippo General Insurance (LPGI) dan nilai minimum dimiliki oleh perusahaan Asuransi Dayin Mitra (ASDM).

Rata-rata reasuransi pada perusahaan asuransi adalah sebesar -0,4230. Sedangkan standar deviasi dari reasuransi adalah sebesar 0,38255 yang menunjukkan bahwa penyimpangan data dari rata-rata reasuransi adalah sebesar 0,38255 dari 8 perusahaan selama 6 tahun. Sedangkan nilai maksimum dan minimum dari reasuransi adalah sebesar -0,04 dan -2,41. Nilai maksimum dimiliki oleh perusahaan Asuransi Bina Dana Arta (ABDA) dan nilai minimum dimiliki oleh perusahaan Asuransi Dayin Mitra (ASDM).

Terakhir, rata-rata pada *risk based capital* adalah sebesar 240,8169. Sedangkan standar deviasi sebesar 110,09351 yang berarti penyimpangan data dari rata-rata *risk based capital* adalah sebesar 110,09351 dari 8 perusahaan selama 6 tahun yang dijadikan sebagai data dalam penelitian. Nilai maksimum

sebesar 557,00 dan nilai minimum sebesar 130,75. Nilai maksimum diperoleh perusahaan Asuransi Multi Artha Guna (AMAG) dan nilai minimum diperoleh perusahaan Asuransi Bintang (ASBI).

## 4.2 Uji Asumsi Klasik

### 4.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah analisa *Kolmogorov-Smirnov Test*. Uji *Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk menguji apakah data terdistribusi normal atau tidak. Berikut adalah hasil uji normalitas:

Tabel 4.2

#### Hasil Uji Normalitas

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	77,42761469
Most Extreme Differences	Absolute	,149
	Positive	,149
	Negative	-,070
Kolmogorov-Smirnov Z		1,033
Asymp. Sig. (2-tailed)		<b>,236</b>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2018

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov Smirnov dengan  $N=48$  menunjukkan nilai *Kolmogorov Smirnov Z* pada *unstandardized residual* sebesar 1,033 dengan nilai signifikansi atau *Asymp.Sig. (2-tailed)* yaitu sebesar 0,236 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

#### 4.2.2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Dalam penelitian ini uji yang digunakan adalah *Runs Test*. Berikut adalah tabel hasil uji autokorelasi:

Tabel 4.3  
Hasil Uji Autokorelasi

<b>Runs Test</b>	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-17,68918
Cases < Test Value	24
Cases >= Test Value	24
Total Cases	48
Number of Runs	27
Z	,438
Asymp. Sig. (2-tailed)	<b>,662</b>

a. Median

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2018

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.3, diketahui bahwa *test value* adalah sebesar -17,68918 dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,662 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala atau masalah

autokorelasi. Dengan demikian, melalui uji *runs test* analisis regresi linier dapat dilanjutkan.

#### 4.2.3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik yaitu tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Untuk mendeteksinya dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Berikut adalah hasil uji multikolinearitas:

Tabel 4.4

Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients <sup>a</sup>						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-195,743	80,624		-2,428	,019		
ROA	2300,061	548,315	,495	4,195	,000	,806	1,241
RISK	321,233	70,465	,500	4,559	,000	,933	1,072
REINS	-19,145	34,994	-,067	-,547	,587	,760	1,315

a. Dependent Variable: RBC

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2018

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.4, dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* pada masing-masing variabel profitabilitas sebesar 0,806, risiko *underwriting* sebesar 0,933, dan reasuransi sebesar 0,760 lebih besar dari 0.10. Selain itu, dari hasil uji tersebut diketahui bahwa VIF masing-masing variabel profitabilitas 1,241, risiko *underwriting* 1,072, dan reasuransi 1,315 lebih kecil dari 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas

yang berarti tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa data dalam penelitian memenuhi syarat untuk dianalisis dengan menggunakan regresi berganda.

#### 4.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas menggunakan Rank Spearman. Berikut adalah hasil uji heterokedastisitas:

Tabel 4.5

Hasil Uji Heteroskedastisitas

			ROA	RISK	REIN S	Unstandardized Residual
Spearman's rho	ROA	Correlation Coefficient	1,000	,119	,589**	-,103
		Sig. (2-tailed)	.	,421	,000	<b>,487</b>
		N	48	48	48	48
	RISK	Correlation Coefficient	,119	1,000	,309*	,031
		Sig. (2-tailed)	,421	.	,033	<b>,832</b>
		N	48	48	48	48
	REINS	Correlation Coefficient	,589**	,309*	1,000	-,063
		Sig. (2-tailed)	,000	,033	.	<b>,670</b>
		N	48	48	48	48
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-,103	,031	-,063	1,000
		Sig. (2-tailed)	,487	,832	,670	.
		N	48	48	48	48

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2018

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.5, diketahui bahwa nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) variabel profitabilitas sebesar 0,487, variabel risiko *underwriting* sebesar 0,832, dan variabel reasuransi sebesar 0,670. Karena nilai ketiga variabel independen lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah atau gejala heteroskedastisitas. Artinya model regresi yang dipakai untuk penelitian ini layak dilakukan.

### 4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.6

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-195,743	80,624	
	ROA	2300,061	548,315	,495
	RISK	321,233	70,465	,500
	REINS	-19,145	34,994	-,067

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2018

Dari hasil analisis, maka diperoleh persamaan regresi linier sebagai berikut :

$$\mathbf{RBC = - 195,743 + 2300,061 ROA + 321,233 RISK - 19,145 REINS + e}$$

Keterangan :

RBC : *risk based capital*

ROA : *return on asset*

RISK : *risiko underwriting*

REINS : reasuransi

e : error

Dari persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa :

1. Konstanta ( $\alpha$ ) dari persamaan regresi ini adalah sebesar -195,743 yang menunjukkan bahwa apabila tidak terdapat variabel profitabilitas, risiko *underwriting* dan reasuransi, maka solvabilitas bernilai sebesar -195,743.
2. Koefisien profitabilitas sebesar 2300,061 yang menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara profitabilitas dengan solvabilitas. Tanda positif menunjukkan jika variabel profitabilitas naik, maka solvabilitas akan naik sebesar 2300,061 dengan asumsi variabel lainnya tetap.
3. Koefisien risiko *underwriting* sebesar 321,233 yang menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara risiko *underwriting* dengan solvabilitas. Tanda positif menunjukkan bahwa jika variabel risiko *underwriting* naik, maka solvabilitas akan naik sebesar 321,233 dengan asumsi variabel lainnya tetap.
4. Koefisien reasuransi sebesar -19,145 yang menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan) antara reasuransi dengan solvabilitas. Tanda negatif menunjukkan bahwa jika variabel reasuransi naik, maka solvabilitas akan turun sebesar -19,145, begitu pula sebaliknya tetapi dengan asumsi variabel lainnya tetap.

## 4.4 Uji Hipotesis

### 4.4.1. Uji Statistik t

Uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh dari masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Berikut adalah hasil uji t:

Tabel 4.7  
Hasil Uji Statistik t

Model	B	T	Sig.
ROA	2300,061	4,195	,000
RISK	321,233	4,559	,000
REINS	-19,145	-,547	,587

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2018

Penjelasan tentang hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### a. Pengaruh Profitabilitas terhadap Solvabilitas

Berdasarkan tabel 4.7, dari hasil uji t dan nilai signifikansi diperoleh nilai t sebesar 4,195 dengan Sig. variabel profitabilitas sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  (0,05), sehingga  $H_0$  ditolak. Ini menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap solvabilitas. Berarti bahwa kenaikan profitabilitas akan diikuti dengan kenaikan solvabilitas.

Hal ini dikarenakan semakin besar keuntungan perusahaan yang didapatkan, maka pendanaan internal perusahaan juga akan semakin besar. Dengan tingkat keuntungan yang tinggi memungkinkan perusahaan dalam mengumpulkan keuntungan untuk membayar utang. Keuntungan yang tinggi

dapat digunakan untuk membayar utang bank apabila perusahaan tersebut memiliki utang yang digunakan untuk membayar klaim atas risiko yang lebih besar. Karena perusahaan asuransi harus dapat menjamin ketersediaan dana untuk membayar klaim asuransi. Hasil penelitian ini sama seperti dalam penelitian Pitselis (2006) yang menyatakan bahwa profitabilitas secara signifikan berpengaruh positif terhadap solvabilitas perusahaan asuransi. Tetapi hasil berbeda ditemukan dalam penelitian Tarigan dan Mahfud (2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan asuransi.

b. Pengaruh Risiko *Underwriting* terhadap Solvabilitas

Berdasarkan tabel 4.7, dari hasil uji t dan nilai signifikansi diperoleh nilai t sebesar 4,559 dengan Sig. variabel risiko *underwriting* sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  (0,05), sehingga  $H_0$  ditolak. Ini menunjukkan risiko *underwriting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap solvabilitas. Berarti bahwa kenaikan risiko *underwriting* akan diikuti dengan kenaikan solvabilitas.

Hal ini dikarenakan tingginya tingkat risiko *underwriting* menandakan bahwa perusahaan tersebut dapat mengatasi risiko yang timbul. Dikarenakan dengan adanya tingkat risiko yang tinggi berarti dibutuhkan modal yang tinggi. Dalam solvabilitas perusahaan asuransi harus mampu memenuhi tingkat solvabilitas sebesar 120% karena sejumlah dana atau modal yang ada digunakan untuk menutup risiko yang timbul. Semakin besar rasio solvabilitas perusahaan asuransi, maka semakin sehat kondisi finansial perusahaan tersebut. Hasil yang sama ditemukan dalam penelitian

Pitselis (2006) yang menyatakan bahwa risiko *underwriting* secara signifikan berpengaruh positif terhadap solvabilitas perusahaan asuransi. Hal yang sama ditemukan dalam penelitian Tarigan dan Mahfud (2015) yang menyatakan bahwa risiko *underwriting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap solvabilitas perusahaan asuransi.

c. Pengaruh Reasuransi terhadap Solvabilitas

Berdasarkan tabel 4.7, dari hasil uji t dan nilai signifikansi diperoleh nilai t sebesar -0,547 dengan Sig. variabel reasuransi sebesar 0,587 yang lebih besar dari tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  (0,05), sehingga  $H_0$  diterima. Ini menunjukkan bahwa reasuransi tidak berpengaruh signifikan terhadap solvabilitas. Berarti bahwa kenaikan reasuransi tidak diikuti dengan kenaikan solvabilitas.

Hal ini dikarenakan dengan melakukan reasuransi, perusahaan asuransi akan menyerahkan sebagian atau seluruh risikonya kepada penanggung lain atau perusahaan lain yang dikarenakan perusahaan asuransi tersebut menerima suatu risiko yang berat untuk ditanggung sendiri, sehingga perusahaan asuransi akan melakukan penyebaran risiko dengan melakukan reasuransi. Namun dengan penggunaan reasuransi ini akan menyebabkan pengumpulan modal yang lebih rendah dalam mencapai batas tingkat solvabilitas yang telah ditentukan atau minimum sebesar 120%.

#### 4.4.2. Uji Statistik F

Uji F dikenal dengan uji serentak atau uji model/ uji anova. Uji F digunakan untuk membuktikan asumsi apakah secara bersama-sama variabel

profitabilitas, risiko *underwriting* dan reasuransi memiliki pengaruh terhadap solvabilitas perusahaan asuransi. Berikut adalah hasil uji F:

Tabel 4.8  
Hasil Uji Statistik F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	287900,680	3	95966,893	14,986	,000 <sup>b</sup>
	Residual	281766,669	44	6403,788		
	Total	569667,349	47			

a. Dependent Variable: RBC

b. Predictors: (Constant), REINS, RISK, ROA

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2018

Hasil uji simultan pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa hasil dari probabilitas uji F adalah sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  (0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas, risiko *underwriting*, dan reasuransi berpengaruh secara bersama-sama terhadap solvabilitas perusahaan asuransi.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi solvabilitas perusahaan asuransi. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah solvabilitas, profitabilitas, risiko *underwriting*, dan reasuransi. Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap 8 perusahaan asuransi selama periode 2011-2016 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah sebagai berikut:

1. Secara parsial, variabel yang diujikan:

a. Pengaruh Profitabilitas terhadap Solvabilitas

Variabel profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap solvabilitas perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2016. Berarti bahwa kenaikan profitabilitas akan diikuti dengan kenaikan solvabilitas.

b. Pengaruh Risiko *Underwriting* terhadap Solvabilitas

Variabel risiko *underwriting* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap solvabilitas perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2016. Berarti bahwa kenaikan risiko *underwriting* akan diikuti dengan kenaikan solvabilitas.

### c. Pengaruh Reasuransi terhadap Solvabilitas

Variabel reasuransi memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap solvabilitas perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2016. Berarti kenaikan reasuransi tidak diikuti dengan kenaikan solvabilitas.

2. Secara simultan, variabel profitabilitas, risiko *underwriting*, dan reasuransi secara bersama-sama berpengaruh terhadap solvabilitas perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2016.

## 5.2 Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dijelaskan di atas, maka saran-saran yang diajukan adalah:

1. Bagi perusahaan asuransi disarankan untuk lebih memperhatikan dan memaksimalkan dalam proses *underwriting*. Untuk mendukung hal tersebut dapat dilakukan dengan memilih seorang *underwriter* yang kompeten dalam bidangnya sehingga dapat menentukan besarnya target premi yang akan diterima perusahaan. Selain itu, dapat menentukan besarnya risiko calon tertanggung yang akan diklaim perusahaan. Sehingga nantinya perusahaan tidak akan mengalami kerugian.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melanjutkan penelitian ini dimasa yang akan datang, sekiranya dapat menambah variabel-variabel tambahan yang belum ada dalam penelitian ini, karena terdapat beberapa variabel lain yang dapat mempengaruhi besarnya solvabilitas perusahaan asuransi seperti, ukuran perusahaan dan kemampuan membayar klaim. Selain itu, penelitian

dapat dilakukan dengan menggunakan periode yang berbeda. Sehingga nantinya dapat memberikan gambaran yang lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andhayani, Rurie dan Dr. Norita. 2012. *Analisis Pengaruh Solvabilitas Dan Underwriting Terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Kerugian (Studi Pada Perusahaan Asuransi Kerugian Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2010)*. Fakultas Ekonomi Bisnis Telkom University.
- Anonim. 2017. *Mengupas Peran Penting Underwriting Dalam Dunia Asuransi*. Diambil pada tanggal 12 Desember 2017, dari <http://jurnal.allianz.co.id/detail-jurnal/Mengupas-Peran-Penting-Underwriting-Dalam-Dunia-Asuransi-4365.html>
- Anonim. 2013. *Pengertian Variabel Penelitian*. Diambil pada tanggal 26 April 2017, dari <http://www.temukanpengertian.com/2013/06/pengertian-variabel-penelitian.html>
- Anonim. 2017. *Perusahaan Asuransi*. Diambil pada tanggal 26 April 2017, dari <https://www.sahamok.com/perusahaan-asuransi/>
- Anonim. 2013. *Uji Hipotesis*. Diambil pada tanggal 26 April 2017, dari <http://www.statistikian.com/2013/01/uji-f-dan-uji-t.html>
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. 2013. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Budiarjo, Rifki Santosa. 2015. *Pengaruh Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi Terhadap Peningkatan Pendapatan Premi (Studi Kasus Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013)*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Chen, Renbao dan Kie Ann Wong. 2004. *The Determinants of Financial Health of Asian Insurance Companies*. Singapore: *Journal of Risk and Insurance*. Vol.71, No. 3, 469-499.
- Cheng, Jiang dan Mary A. Weiss. 2013. *Risk-Based Capital and Firm Risk Taking in Property-Liability Insurance*. *The Geneva Papers*. Vol. 38, 274-307.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro,

- Grace, et al. 1998. Risk-based Capital and Solvency Screening in Property– Liability Insurance: Hypotheses and Empirical Tests. Georgia: *Journal of Risk and Insurance*. Vol. 65, No. 2, 213-243.
- Haan, Leo de dan Jan Kakes. 2007. Are Non-Risk Based Capital Requirement for Insurance Companies Binding. St Louis: *Federal Reserve Bank of St Louis*.
- Hidayat, Anwar. 2013. *Uji Normalitas*. Diambil pada tanggal 26 April 2017, dari <http://www.statistikian.com/2013/01/uji-normalitas.html>
- Hidayat, Anwar. 2017. *Penjelasan Berbagai Jenis Regresi Berganda*. Diambil pada tanggal 16 Oktober 2017, dari [https://www.statistikian.com /2017/06 /berbagai-jenis-regresi-berganda.html](https://www.statistikian.com/2017/06/berbagai-jenis-regresi-berganda.html)
- Ismanto, Kuat. 2009. *Asuransi Syari'ah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jurkonyte, Edita. 2011. Insurance Companies' Solvency Management within de Framework of Logistic Capital Management Theory. Lithuania: *European Journal of Interdisciplinary Studies*. Vol. 3, No. 1, 31-42.
- Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 424/KMK.06/2003. "Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 424/KMK.06/2003 tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi.
- Kuncoro, Mudrajad. 2004. *Metode Kuantitatif*. Yogyakarta: AMP YKPN.
- Latumaerissa, Julius. 2011. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat
- Lindberg, Deborah L. dan Deborah L. Seifert. 2015. Risk Management in the Insurance Industry: A Comparison of Solvency II to U.S. Insurance Regulations. Illinois: *Journal of Insurance Issue*. Vol. 38, No. 2, 233-243.
- Pitselis, Georgios. 2006. Risk Based Capital, Supervision of Solvency and Cross-Section Effect models. Greece: *Department of Statistics & Insurance Science*.
- Peraturan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor PER-09/BL/2011 Tentan Pedoman Perhitungan Batas Solvabilitas Minimum Bagi Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi.

- Rauch, Jannes dan Sabine Wende. 2015. Solvency Prediction for Property-Liability Insurance Companies: Evidence from the Financial Crisis. Germany: *Geneva Papers on Risk & Insurance*. Vol. 40, No.1, 47-65.
- Sastrawidjaja, Man Suparman. 2003. *Aspek-aspek Hukum Asuransi dan Surat Berharga*. Bandung : P.T Alumni.
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Tarigan, Angga Primasandi Kurniawan dan Mohammad Kholiq Mahfud (2015), Analisis Pengaruh Kemampuan Membayar Klaim, Profitabilitas, Risiko Underwriting, Dan Reasuransi Terhadap Solvabilitas Perusahaan Asuransi. *Diponegoro Jurnal of Management*, 4 (3): 1-13.
- Umar, Husein. 2011. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1992. “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1992 tentang Usaha Perasuransian.”
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2014. “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2014 tentang Perasuransian.”
- Wang, Lu. 2013. The Implications of Solvency II to Insurance Companies. Carolina: *ProQuest*.
- Zweifel, Peter. 2014. Solvency Regulation of Insurers: A Regulatory Failure . Northridge: *Journal of Insurance Issues*. Vol 37. No. 2, 135-157.

## LAMPIRAN A. DATA MENTAH

TAHUN 2011					
No.	Nama Perusahaan	RBC (%)	ROA	Risiko Underwriting	Reasuransi
1	ABDA	283.53	0.0536	1.1347	-0.5066
2	AHAP	149	0.0744	0.7100	-0.1343
3	AMAG	302	0.0907	0.7619	-0.1360
4	ASBI	167.9	0.0110	0.8217	-1.0573
5	ASDM	173.12	0.0459	0.8701	-2.4129
6	ASJT	159.3	0.0658	0.7311	-0.2725
7	ASRM	153	0.0533	0.8489	-0.8275
8	LPGI	365.1	0.0612	1.1901	-0.2578

TAHUN 2012					
No.	Nama Perusahaan	RBC (%)	ROA	Risiko Underwriting	Reasuransi
1	ABDA	312.21	0.0792	1.1108	-0.2297
2	AHAP	159	0.0995	0.7411	-0.0913
3	AMAG	343	0.0908	0.9376	-0.1261
4	ASBI	164.45	0.0371	0.7599	-0.6191
5	ASDM	160.75	0.0658	0.6512	-0.5584
6	ASJT	165.81	0.0750	0.7601	-0.2590
7	ASRM	227	0.0610	0.8844	-0.7279
8	LPGI	305.05	0.0470	1.0756	-0.1913

TAHUN 2013					
No.	Nama Perusahaan	RBC (%)	ROA	Risiko Underwriting	Reasuransi
1	ABDA	368	0.0661	1.1030	-0.2187
2	AHAP	175	0.0656	0.7563	-0.2230
3	AMAG	547	0.1090	1.0034	-0.0980
4	ASBI	130.75	0.0711	0.8246	-0.4958
5	ASDM	213.97	0.0287	0.6688	-0.8071
6	ASJT	171.98	0.0622	0.9290	-0.1524
7	ASRM	145	0.0305	0.9386	-0.7184
8	LPGI	332.26	0.0294	1.0700	-0.1858

TAHUN 2014					
No.	Nama Perusahaan	RBC (%)	ROA	Risiko Underwriting	Reasuransi
1	ABDA	283	0.0703	1.0622	-0.0378
2	AHAP	179	0.0727	0.8133	-0.2242
3	AMAG	494	0.1033	1.0625	-0.1048
4	ASBI	162.92	0.0496	0.8712	-0.6134
5	ASDM	182.54	0.0299	0.6346	-0.7199
6	ASJT	191.63	0.0280	1.0505	-0.1402
7	ASRM	137	0.0289	0.8725	-0.5313
8	LPGI	322.93	0.0462	1.1425	-0.3465

TAHUN 2015					
No.	Nama Perusahaan	RBC (%)	ROA	Risiko Underwriting	Reasuransi
1	ABDA	291	0.0642	1.0928	-0.0448
2	AHAP	216	0.0607	0.9156	-0.3330
3	AMAG	557	0.0847	1.0108	-0.4160
4	ASBI	130.87	0.0223	0.7350	-0.4756
5	ASDM	181.43	0.0279	0.6215	-0.7008
6	ASJT	174.37	0.0558	0.9364	-0.1799
7	ASRM	143	0.0421	0.8797	-0.4743
8	LPGI	234.31	0.0584	1.1606	-0.3531

TAHUN 2016					
No	Nama Perusahaan	RBC (%)	ROA	Risiko Underwriting	Reasuransi
1	ABDA	332	0.0943	1.0972	-0.0371
2	AHAP	206	0.0174	1.0853	-0.4033
3	AMAG	484	0.0737	1.1871	-0.6324
4	ASBI	135.56	0.0570	0.8809	-0.4893
5	ASDM	254.58	0.0302	0.8421	-0.6940
6	ASJT	232.74	0.0457	0.9117	-0.2669
7	ASRM	142	0.0450	1.0819	-0.4003
8	LPGI	217.15	0.0348	1.3380	-0.3762

## LAMPIRAN B. OUTPUT SPSS

### Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-195,743	80,624		-2,428	,019
	ROA	2300,061	548,315	,495	4,195	,000
	RISK	321,233	70,465	,500	4,559	,000
	REINS	-19,145	34,994	-,067	-,547	,587

a. Dependent Variable: RBC

### Hasil Analisis Deskriptif

#### Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error
ROA	48	,10	,01	,11	2,72	,0566	,00342
RISK	48	,72	,62	1,34	44,57	,9285	,02475
REINS	48	2,38	-2,41	-,04	-20,30	-,4230	,05522
RBC	48	426,25	130,75	557,00	11559,21	240,8169	15,89063
Valid N (listwise)	48						
	Std. Deviation	Variance	Skewness		Kurtosis		
	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error	
ROA	,02371	,001	,223	,343	-,535	,674	
RISK	,17148	,029	,116	,343	-,750	,674	
REINS	,38255	,146	-3,145	,343	14,952	,674	
RBC	110,09351	12120,582	1,408	,343	1,501	,674	
Valid N (listwise)							